

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Karya sastra adalah sebuah karya yang diciptakan oleh pengarang dan berbentuk permainan kata-kata untuk tujuan dan maksud tertentu yang hendak diberikan ke pembaca. Dalam menulis karya sastra, pengarang menggunakan ide dan pikirannya yang mereka tuangkan ke dalam sebuah karya yang indah berupa karya sastra. Dalam karya sastra tentu menggunakan bahasa untuk menciptakan karya siswa lebih indah. Selain itu, bahasa juga sebagai alat komunikasi yang dipergunakan manusia untuk melakukan interaksi di kelangsungan hidup keseharian. Bahasa juga digunakan oleh pengarang dalam menciptakan karya sastra, pengarang mempergunakan bahasa nya sendiri saat menulis sebuah karya sastra agar pesan yang ingin ia sampaikan dapat tersampaikan kepada pembacanya melalui bahasa dalam karya sastra tersebut.

Salah satu bentuk karya sastra yaitu berupa puisi, puisi ialah sebuah karya sastra yang medianya menggunakan bahasa. Puisi juga terikat dengan bahasa yang digunakan oleh pengarang yaitu penuh makna, penyusunan lirik dan bait, terikat irama, matra, dan rima, hal ini dikarenakan saat menulis puisi pengarang mengungkapkan perasaannya. Puisi dapat mengungkapkan perasaan dan pikiran penyair secara imajinatif serta tersusun dalam mengonsentraikan kekuatan bahasa dengan struktur batin dan fisiknya. Bahasa yang ada dalam karya sastra mengandung keindahan karena tercipta dari rangkaian bahasa yang ditulis oleh penyair untuk mengungkapkan maksud tertentu. Dalam karya sastra keindahan yang ada karena

dibentuk oleh seni kata ataupun seni bahasa. Seni bahasa yang dimaksud seperti kata-kata indah yang diekspresikan pengarang. Sebuah buku sastra pasti memuat kandungan nilai estetik yang memanglah dapat menjadikan pembaca lebih tertarik dan bersemangat untuk membaca.

Dalam menulis puisi tentu diperlukan ketepatan gaya bahasa agar menjadi sebuah puisi yang indah serta pesan yang ingin disampaikan bisa mendapat reaksi baik dari pembaca. Gaya bahasa dan penulisan termasuk unsur yang menarik dalam suatu bacaan. Setiap pengarang memiliki gaya bahasa yang tidak sama dalam menciptakan setiap ide yang ditulisnya, maka bisa dipahami, watak seorang penulis sangatlah berpengaruh pada karya yang diciptakannya. Gaya bahasa yang dipergunakan oleh penyair merupakan cara penyair menyampaikan ide dan gagasannya sesuai apa yang ia rasakan secara khas sesuai dengan jiwanya. Adanya gaya bahasa pada puisi bisa menjadikan puisi semakin lebih indah dengan rangkaian kata-kata indah dan adanya maksud tertentu. Dalam sebuah bacaan karya sastra, gaya bahasa menjadi unsur yang menarik. Setiap pengarang memiliki gaya bahasa yang tidak sama dalam menciptakan setiap ide yang ditulisnya. Hal tersebut sesuai dengan pendapat dari Nurgiyantoro (2007: 295) bahwa pengungkapan bahasa dalam sastra yang menggambarkan perasaan dan sikap penulis.

Salah satu gaya bahasa dalam puisi yakni gaya bahasa personifikasi. Gaya bahasa personifikasi yakni ialah sejenis gaya bahasa kiasan yang mencerminkan benda-benda tidak bernyawa ataupun benda mati seolahnya mempunyai sifat seperti manusia. Penginsanan (personifikasi) adalah corak khusus dari metafora, yang mengkiaskan benda-benda mati berbuat, bertindak, berbicara selayaknya manusia. Dalam penginsanan yakni benda mati yang berbuat dan bertindak selayaknya

manusia atau watak manusia. Pokok yang diperbandingkan tersebut seolahnya berwujud seperti manusia, baik dalam perasaan, watak, atau tindak-tanduk seperti manusia. Benda mati seolahnya seperti manusia merupakan ide dari penyair yang mengibaratkan suatu benda mati bergerak layaknya manusia.

Adapun alasan peneliti menganalisis antologi puisi ini karena ketika peneliti membaca puisi-puisi yang terdapat dalam Antologi Puisi Penyihir Kata terdapat banyak gaya bahasa personifikasi dalam Antologi Puisi tersebut, sehingga peneliti memutuskan untuk meneliti dan mendeskripsikan gaya bahasa personifikasi yang tersembunyi di dalamnya agar dapat memahami sejauh mana mahasiswa-mahasiswi menerapkan gaya bahasa dalam antologi puisi tersebut.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti mengangkat *Antologi Puisi Penyihir Kata* Karya Mahasiswa PBSI Angkatan 2018 Universitas Muhammadiyah Purwokerto sebagai bahan penelitian skripsi, dan peneliti mengambil judul “Gaya Bahasa Personifikasi *Antologi Puisi Penyihir Kata* Karya Mahasiswa PBSI Angkatan 2018 Universitas Muhammadiyah Purwokerto”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat ditentukan rumusan masalah skripsi ini yaitu bagaimanakah gaya bahasa personifikasi dan fungsi gaya bahasa personifikasi yang terkandung dalam *Antologi Puisi Penyihir Kata* Karya Mahasiswa PBSI Angkatan 2018 Universitas Muhammadiyah Purwokerto?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini yaitu mendeskripsikan gaya bahasa personifikasi dan fungsi gaya bahasa personifikasi

yang terkandung dalam *Antologi Puisi Penyihir Kata* Karya Mahasiswa PBSI Angkatan 2018 Universitas Muhammadiyah Purwokerto.

D. Manfaat Penelitian

Ada pula manfaat yang bisa peneliti berikan baik secara teoritis maupun praktis yakni berikut ini.

1. Manfaat Teoritis

- a. Memperkuat teori mengenai gaya bahasa dalam sebuah karya sastra terutama gaya bahasa personifikasi pada puisi.
- b. Diharapkan hasil penelitian ini bisa memperdalam khasanah ilmu pengetahuan utamanya dalam bidang Bahasa dan Sastra Indonesia baik bagi penulis maupun bagi pembaca.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, diharapkan hasil penelitian bisa memberi informasi mengenai gaya bahasa personifikasi pada *Antologi Puisi Penyihir Kata* Karya Mahasiswa Angkatan 2018 Universitas Muhammadiyah Purwokerto.
- b. Bagi pembaca, diharapkan hasil penelitian bisa digunakan untuk memberi tambahan ilmu mengenai gaya bahasa personifikasi.
- c. Bagi guru, diharapkan hasil penelitian bisa memberikan wawasan tentang bahasa utamanya pada gaya bahasa yang ada dalam puisi.